Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)
Vol. 7, No 2, Mei 2025, Hal 800-814

e-ISSN: 2656-3649 (Online)
http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index

Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Chintia Faras Yolanda[1*], **Sany Dwita**[2]
[1,2] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang
*Korespondensi: chintiayolanda123@gmail.com

Tanggal Masuk:
30 Januari 2025
Tanggal Revisi:
14 April 2025
Tanggal Diterima:
05 Juni 2025

Keywords: *Audit Committee; Industry Expertise; Legal Expertise; Gender Diversity; Audit Quality*

How to cite (APA 6th style)
Yolanda, C. F., & Dwita, Sany. (2025). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7 (2), 800-814.

DOI:
https://doi.org/10.24036/jea.v7i2.2598

Abstract
This study examines the effect of audit committee characteristics, namely audit committee industry expertise, audit committee legal expertise, and audit committee gender diversity on audit quality. The population used in this study are non-financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. The sampling technique in this study was purposive sampling, where the sample taken was 240 companies. The statistical method used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this study are audit committee industry expertise, audit committee legal expertise, and audit committee gender diversity have no effect on audit quality. These findings suggest the theory linking audit committee characteristics with audit quality needs to be expanded or updated to consider other factors that may affect audit quality.

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kualitas audit menjadi parameter penting dan merupakan ekspektasi para pengguna laporan keuangan seperti pemilik saham, investor, serta masyarakat umum. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan telah melalui proses audit oleh akuntan publik dan bebas dari kesalahan material, baik yang disebabkan oleh kelalaian maupun manipulasi dari perusahaan (Novriska Putri & Pohan, 2022). Fungsi utama kualitas audit adalah untuk mempertahankan integritas dan kredibilitas laporan keuangan karena semakin baik kualitas audit yang diberikan, maka semakin tinggi pula kepercayaan pengguna laporan keuangan (Mgbame et al., 2012).

Namun, pada kenyataannya masih banyak kasus kecurangan yang menyebabkan penurunan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap kualitas audit yang diberikan oleh akuntan publik, seperti pada PT Asuransi Adisarana Wanaartha (WAL). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan sanksi Surat Keputusan Pembatalan Surat Tanda Terdaftar di OJK kepada AP dan KAP yang melaksanakan audit atas laporan keuangan PT WAL sejak tahun 2014 hingga 2019. Sanksi Pembatalan Surat Tanda Terdaftar di OJK diberikan kepada AP Nunu Nurdiyaman dan KAP KNMT karena melaksanakan pelanggaran berat sesuai dengan Pasal 39 huruf b POJK Nomor 13/POJK.03/2017. Sedangkan Jenly Hendrawan

diberikan sanksi karena tidak mempunyai pengetahuan dan kompetensi untuk bekerja sebagai akuntan publik di Sektor Jasa Keuangan.

Kasus kegagalan audit laporan keuangan yang terjadi dapat mengakibatkan kekhawatiran publik terkait bagaimana kualitas kinerja audit, integritas laporan keuangan, dan juga efektivitas komite audit dalam mengawasi proses pelaporan keuangan (Eriandani & Dewi, 2022). Kegagalan audit laporan keuangan ini berdampak langsung terhadap tata kelola perusahaan yang merusak reputasi, menurunkan kepercayaan investor, dan meningkatkan asimetri informasi. Oleh karena itu, penerapan tata kelola perusahaan yang baik sangat penting untuk memastikan kualitas audit yang tinggi dan mencegah terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Tata kelola perusahaan dapat dianggap sebagai kerangka kerja dan proses yang mendukung keberhasilan bisnis serta akuntabilitas perusahaan untuk menarik perhatian para pemangku kepentingan, dengan pengelolaan tata kelola perusahaan yang baik akan memperkuat proses audit oleh akuntan publik, sehingga meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan (Nurhasanah et al., 2023). Dalam konteks ini, komite audit berperan penting sebagai salah satu dari mekanisme tata kelola perusahaan terutama berkaitan dengan fungsi pengawasan, peran ini menjadi semakin krusial mengingat masih adanya kasus dimana akuntan publik memberikan opini yang tidak sesuai terhadap laporan keuangan yang mengandung salah saji. Dengan demikian, keberadaan komite audit dapat membantu mencegah terulangnya kesalahan tersebut dan meningkatkan integritas laporan keuangan serta proses audit.

Misi utama komite audit adalah mendukung fungsi pengawasan direksi terhadap kinerja perusahaan, yang mencakup evaluasi sistem pengendalian internal, menjamin kualitas laporan keuangan, dan peningkatan efektivitas audit (Effendi & Ulhaq, 2021). Namun, Alhababsah & Yekini (2021) menyoroti bahwa literatur yang ada cenderung fokus pada keahlian keuangan komite audit sebagai faktor utama dalam meningkatkan perannya, keahlian ini diakui sebagai elemen penting yang berkontribusi pada efektivitas komite audit namun masih terdapat kekurangan bukti mengenai jenis keahlian lain yang mungkin berkontribusi pada efektivitas komite audit (Eriandani & Dewi, 2022).

Karakteristik komite audit yang sering menjadi perhatian mencakup frekuensi pertemuan, keahlian di bidang keuangan, ukuran dan masa jabatan komite audit (Insani & Sulhani, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai keahlian lain yang dimiliki komite audit yang mungkin berpengaruh terhadap efektivitasnya dan dampaknya terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mereplikasi penelitian Alhababsah & Yekini (2021) dengan mempertimbangkan keahlian industri, keahlian hukum, dan keberagaman gender yang ada terhadap kualitas audit.

Keahlian industri pada komite audit sangat krusial untuk memperkuat fungsi komite audit dan juga keahlian ini memberikan peluang bagi anggota untuk memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai operasi dan keadaan keuangan perusahaan dengan lebih baik , serta menganalisis informasi yang relevan secara efektif yang memungkinkan mereka untuk dapat meningkatkan peran pemantauannya (Wang et al., 2015). Oleh karena itu, komite audit yang mempunyai keahlian di bidang industri dapat bekerja sama dengan komite audit lainnya yang memiliki keahlian di bidang akuntansi atau keuangan untuk mengenali aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan industri untuk dapat menjamin akurasi dalam penerapan standar akuntansi yang berlaku (Cohen et al., 2014). Selain itu, komite audit yang mempunyai keahlian di bidang industri juga dapat membantu manajer dan komite audit lainnya menyelesaikan masalah yang dihadapi perusahaan.

Menurut studi sebelumnya oleh Alhababsah & Yekini (2021) terdapat hubungan positif antara keahlian industri komite audit dan kualitas audit. Penelitian Alhababsah & Yekini (2021) menemukan bahwa dengan anggota komite audit yang berpengalaman di bidang industri, mereka akan mampu menjalin hubungan yang lebih baik dengan auditor dan lebih

memahami aspek-aspek yang berhubungan dengan perusahaan. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa keahlian industri tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas audit dan proses pelaporan keuangan (Butar-Butar & Indarto, 2018; Cheung & Chung, 2022). Perbedaan hasil penelitian ini menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian kembali guna mengeksplorasi pengaruh keahlian industri komite audit terhadap kualitas audit.

Krishnan et al., (2011) menyoroti bahwa komite audit yang memiliki keahlian di bidang hukum akan dapat memfokuskan perhatian terhadap liabilitas yang muncul akibat salah saji, mengingat sensitivitasnya terhadap resiko litigasi. Hal ini disebabkan karena komite audit memiliki tanggung jawab untuk mengawasi baik proses audit maupun pelaporan keuangan. Komite audit yang memiliki keahlian hukum dianggap dapat teliti menangani tindakan perusahaan yang memiliki konsekuensi hukum dan juga memahami faktor-faktor yang dapat memicu masalah hukum. Dengan demikian keahlian hukum ini memungkinkan mereka untuk memaksimalkan kualitas pelaporan keuangan (Awalia & Daljono, 2014). Selain itu, keberadaan komite audit yang memiliki keahlian hukum akan membuat manajemen lebih waspada terhadap masalah hukum yang mungkin muncul dan konsekuensi yang dapat dialami perusahaan (Awalia & Daljono, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa keahlian hukum dalam komite audit tidak hanya meningkatkan kualitas pengawasan, tetapi juga berkontribusi pada keseluruhan integritas dan keberlanjutan operasional perusahaan.

Menurut studi sebelumnya oleh Krishnan et al., (2011) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keahlian hukum yang dimiliki komite audit memiliki dampak positif terhadap kualitas audit. Sebaliknya penelitian Alhababsah & Yekini (2021) menemukan tidak adanya dampak signifikan dari keahlian hukum komite audit terhadap kualitas audit. Kesenjangan hasil ini menandakan perlunya eksplorasi lebih lanjut mengenai apakah keahlian hukum komite audit benar-benar dapat mempengaruhi kualitas audit. Selain itu, penelitian terkait keahlian hukum komite audit terhadap kualitas audit juga masih sangat terbatas. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengeksplorasi keahlian hukum komite audit terhadap kualitas audit di Indonesia.

Faktor selanjutnya yaitu keberagaman gender komite audit. Keberagaman gender merupakan faktor yang penting dalam dunia bisnis saat ini, dan peran wanita juga semakin menjadi perhatian utama. Ittonen et al., (2013) juga menyatakan bahwa wanita cenderung mempunyai sikap yang lebih bijaksana serta mampu menghasilkan audit yang berkualitas tinggi dibandingkan dengan pria. Dengan sifat yang lebih konservatif, wanita cenderung lebih teliti dan mengharapkan standar kualitas yang lebih tinggi dalam pekerjaan mereka. Keberagaman gender pada komite audit dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan efektivitas komite audit (Oradi & Izadi, 2020). Selain itu, Aldamen et al., (2016) menekankan bahwa keberagaman gender di dalam komite audit dapat berkontribusi pada peningkatan efektivitas pengawasan. Dengan demikian, keberadaan anggota perempuan dalam komite audit diharapkan dapat memberikan prespektif berbeda yang dapat meningkatkan kualitas keputusan yang diambil. Oleh karena itu, meningkatkan keberagaman gender dalam komite audit merupakan langkah yang baik untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam menjalankan fungsi pengawasan dan meningkatkan kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan (Lai et al., 2017) menggunakan data di perusahaan Amerika Serikat menunjukkan bahwa keberagaman gender komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, hasil yang berbeda ditemukan Azizkhani et al., (2023) yang menggunakan perusahaan di Australia dan menyatakan gender komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Perbedaan temuan ini menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian kembali untuk mengeksplorasi keberagaman gender komite audit terhadap kualitas audit di Indonesia.

Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh keahlian industri komite audit, keahlian hukum komite audit dan keberagaman gender komite audit terhadap

kualitas audit. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dan bukti empiris dengan menggunakan sampel perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor non-keuangan karena mencakup berbagai macam industri seperti manufaktur, energi, perdagangan, properti & real estate serta perusahaan jasa. Selain itu sebagian besar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan non-keuangan, sehingga memilih sampel dari sektor ini memungkinkan penelitian ini untuk mencerminkan kondisi pasar yang lebih luas.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemegang saham (principal) dan manajer (agent). Menurut Jensen & Meckling (1976) bahwa teori agensi menjelaskan hubungan yang muncul akibat adanya kontrak antara principal dan agent, dimana principal mendelegasikan tugas dan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agent, yang kemudian menyelesaikan pekerjaan tersebut atas nama principal.

Teori agensi muncul ketika kedua pihak memiliki kepentingan yang berbeda dalam suatu perusahaan. Manajer yang berperan sebagai agent bertanggung jawab untuk melaksanakan semua kegiatan operasional perusahaan, sementara pemegang saham sebagai principal memiliki tugas untuk memantau, mengawasi, dan mengevaluasi kinerja agent (Nurbaiti, 2020). Manajer dapat bertindak secara oportunistik dengan mengutamakan kepentingan pribadi mereka, sementara pemangku kepentingan lainnya tidak bisa mengawasi tindakan manajer. Jadi audit eksternal merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mengawasi dan mengendalikan keputusan manajemen. Pemilik akan bertanggung jawab atas biaya pemantauan yang terkait dengan audit eksternal, termasuk biaya untuk menyiapkan laporan audit. Dengan demikian, audit eksternal dipahami sebagai salah satu aspek yang dapat mengurangi masalah keagenan, memperkecil kesenjangan informasi, serta meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan (Naser & Hassan, 2016). Eriandani & Dewi (2022) menyatakan bahwa teori agensi menganggap peran komite audit sebagai komponen yang krusial dalam mekanisme tata kelola perusahaan yang berguna untuk mengawasi pelaporan keuangan dan proses audit. Selain itu, komite audit juga memiliki peran penting dalam mengurangi masalah keagenan serta meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan (Habib et al., 2019).

Teori Sosialisasi Gender *(Gender Socialization Theory)*

Teori sosialisasi gender mengemukakan bahwa terdapat perbedaan sifat dan minat antara pria dan wanita (Betz et al., 1989). Teori ini juga menjelaskan bahwa antara pria dan wanita memiliki perbedaan dalam pandangan etis dan nilai-nilai moral. Lebih lanjut, teori ini menegaskan bahwa pria lebih berorientasi pada uang, menekankan pada keberhasilan kompetitif dan imbalan ekstrinsik sehingga lebih mungkin terlibat dalam kegiatan yang kurang etis, dan cenderung melanggar aturan. Sifat ini bertolak belakang dengan wanita, di mana wanita lebih menekankan pada proses penyelesaian tugas dengan baik serta patuh terhadap aturan dan hukum.

Kualitas Audit

DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan atau probabilitas bahwa seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terdapat dalam sistem akuntansi klien. Menurut Puspitaningtyas (2022) kualitas audit berhubungan dengan kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi dan melaporkan salah saji dalam laporan keuangan. Aspek deteksi mencerminkan kompetensi auditor, sementara pelaporan mencerminkan etika atau integritas auditor. Jadi dapat disimpulkan bahwa audit

yang berkualitas adalah auditor yang dapat mendeteksi adanya kecurangan dan langsung melaporkannya.

Keahlian Industri Komite Audit

Komite audit yang sebelumnya bekerja di perusahaan dalam sektor yang sama dianggap memiliki keahlian industri (Alhababsah & Yekini, 2021). Menurut Cohen et al., (2014) perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari komite audit dengan keahlian industri karena memungkinkan mereka untuk mengerti dan menilai estimasi yang spesifik terkait industri. Hal ini penting karena laporan keuangan mencakup berbagai estimasi yang mencerminkan kompleksitas dari industri dan lingkungan bisnis perusahaan.

Keahlian Hukum Komite Audit

Komite audit yang memiliki gelar sarjana hukum atau pengalaman di bidang hukum dianggap memiliki keahlian hukum (Alhababsah & Yekini, 2021). Awalia & Daljono (2014) mengungkapkan bahwa komite audit yang memiliki keahlian hukum dianggap lebih teliti dalam mengelola aktivitas perusahaan yang memiliki konsekuensi hukum, serta lebih memahami faktor-faktor yang dapat memicu masalah hukum. Hal ini memungkinkan mereka untuk melaporkan keuangan dengan kualitas terbaik. Selanjutnya, penelitian oleh Krishnan et al., (2011) mengungkapkan bahwa anggota komite audit yang memiliki keahlian di bidang hukum akan memperhatikan tanggung jawab dari salah saji mengingat sensitivitasnya terhadap resiko litigasi. Hal ini disebabkan karena komite audit memiliki tanggung jawab untuk mengawasi pelaporan keuangan serta proses audit. Anggota yang memiliki keahlian di bidang hukum akan dapat meningkatkan kewaspadaan manajemen terhadap potensi masalah hukum yang mungkin muncul dan memberi dampak bagi perusahaan.

Keberagaman Gender Komite Audit

Keberagaman gender dalam komite audit merujuk pada perbedaan proporsi antara laki-laki dan perempuan dalam komite audit yang memiliki pengaruh terhadap tata kelola perusahaan (Din et al., 2021). Gender yang ada pada komite audit mencerminkan perilaku dan kinerja sebuah perusahaan. Kinerja dan tata kelola perusahaan biasanya lebih baik ketika ada lebih banyak eksekutif perempuan (J. Wang, 2022).

Kepemimpinan wanita lebih terampil dibanding pria, wanita dianggap memiliki keunggulan dalam kepemimpinanya yang memiliki manfaat bagi perusahaan (Eagly & Carli, 2003). Menurut Hardies et al., (2015) perusahaan memberikan perhatian yang besar dalam aspek gender didalam proses pemilihan komite audit. Menurut Ittonen et al., (2013) bahwa wanita cenderung mampu menghasilkan audit yang berkualitas tinggi dan lebih bijaksana dibandingkan pria. Hal ini disebabkan oleh sifat konservatif yang dimiliki wanita yang membuat mereka lebih bersikap hati-hati dan juga menuntut standar kualitas yang lebih tinggi.

Keahlian Industri Komite Audit dan Kualitas Audit

Menurut POJK Nomor 55/POJK.04/2015 menyatakan bahwa komite audit wajib memiliki pemahaman mengenai bisnis perusahaan khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha emiten dan perusahaan publik. Komite audit yang memiliki keahlian di bidang industri akan lebih memahami keadaan dan operasional perusahaan tempat mereka bekerja serta lebih efektif dalam menganalisis informasi sehingga komite audit dapat melakukan pengawasan dengan lebih baik (Wang et al., 2015). Selain itu, tugas komite audit juga mencakup komunikasi dengan berbagai pihak, termasuk auditor eksternal terkait operasional perusahaan. Dalam teori agensi, agen memiliki kewajiban untuk bertindak dalam kepentingan prinsipal (pemegang saham). Namun, agen juga memiliki kepentingan pribadi yang mungkin tidak selaras dengan kepentingan prinsipal. Oleh karena itu, keahlian industri

komite audit dapat menekan asimetri ini, dengan memiliki keahlian di bidang industri akan membuat komite audit mampu memahami kebutuhan dan resiko perusahaan, sehingga dapat memperkuat fungsi pengawasannya.

Komite audit yang mempunyai keahlian di bidang industri akan mampu bekerja sama dengan komite audit lainnya yang mempunyai keahlian di bidang keuangan untuk mengidentifikasi hal-hal spesifik terkait industri dan untuk memastikan akurasi dalam penerapan standar akuntansi yang berlaku (Cohen et al., 2014). Keahlian industri dalam komite audit juga memiliki peran yang krusial dalam menjamin kualitas audit yang tinggi, komite audit dengan pengalaman yang beragam sangat berperan penting untuk meningkatkan efektivitas pengawasan (Alhababsah & Yekini, 2021). Menurut Wang et al.,(2015) keberadaan komite audit dengan keahlian industri dapat membantu manajemen lebih memahami kondisi operasional perusahaan. Selain itu, mereka juga dapat melakukan pemantauaan yang lebih efektif dan mampu menganalisis informasi dengan lebih baik dan relevan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai industri perusahaan sangat penting bagi komite audit untuk dapat menjalankan fungsi pengawasan terhadap auditor eksternal secara lebih efektif dan menuntut kualitas audit yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka diajukan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: Keahlian industri komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Keahlian Hukum Komite Audit dan Kualitas Audit

Teori agensi menjelaskan bahwa asimetri informasi sebagai masalah keagenan diharapkan dapat diselesaikan dengan baik oleh komite audit. Keahlian hukum komite audit berperan untuk menekan asimetri informasi ini, hal ini karena dengan keahlian hukum komite audit lebih baik dalam mengevaluasi kepatuhan terhadap regulasi dan mendeteksi potensi manipulasi laporan keuangan. Hal ini mampu mengurangi asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Keberadaan komite audit dengan keahlian hukum dapat meningkatkan independensi dan integritas anggota dalam mengawasi proses pelaporan kuangan dan proses audit. Anggota komite audit yang berpengalaman dalam hukum akan mampu melakukan pengawasan yang lebih efektif karena lebih memahami regulasi dan resiko hukum yang dihadapi perusahaan (Alhababsah & Yekini, 2021).

Krishnan et al., (2011) menyatakan komite audit dengan latar belakang hukum akan lebih memperhatikan masalah yang akan muncul akibat salah saji. Hal ini disebabkan oleh keahlian hukum yang dimiliki komite audit membuat mereka lebih teliti dalam mengawasi aktivitas perusahaan yang memiliki konsekuensi hukum. Dengan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang dapat memicu masalah hukum, maka akan mampu meningkatkan efektivitas komite audit dalam melakukan pengawasan sehingga nantinya dapat meningkatkan kualitas audit (Awalia & Daljono, 2014). Dengan keahlian hukum juga memungkinkan anggota komite audit untuk melakukan pengawasan yang lebih efektif terhadap praktik manajemen. Selanjutnya Krishnan et al., (2011) juga menegaskan bahwa keahlian dalam bidang hukum dapat membantu dalam menilai risiko dan memastikan transparansi dalam pelaporan keuangan. Dengan demikian, keahlian hukum dalam komite audit sangat penting untuk dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dan kualitas audit dan memperkuat mekanisme pengawasan, hal ini juga dapat berkontribusi pada transparansi dan akuntabilitas perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan pihak terkait lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka diajukan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: Keahlian hukum komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Keberagaman Gender Komite Audit dan Kualitas Audit

Komite audit bertanggung jawab terhadap kualitas proses audit dan juga pelaporan keuangan. Berdasarkan teori sosialisasi gender, pria dan wanita memiliki peran dan nilai yang berbeda dalam peran individu, sehingga membentuk perbedaan kepentingan, keputusan dan praktik di antara pria dan wanita. Wanita dianggap lebih menekankan pada keharmonisan hubungan interpersonal, kepedulian, dan melakukan pekerjaan dengan baik. Sementara pria lebih menekankan pada keberhasilan kompetitif dan imbalan ekstrinsik meliputi imbalan finansial dan status sehingga mengabaikan hubungan antara individu. Selain itu, pria cenderung bekerja dengan memproses informasi yang terbatas dan memiliki resiko dalam suatu pengambilan keputusan, sedangkan wanita cenderung mengambil secara lebih berhati-hati dalam suatu pengambilan keputusan (Srinidhi et al., 2011). Oleh karena itu, komite audit wanita dapat meminimalisir konflik kepentingan dalam perusahaan karna keetisan wanita ini sejalan dengan teori agensi, yang mana komite audit wanita dapat meningkatkan fungsi pengawasannya terhadap proses audit.

Thiruvadi (2012) mengemukakan bahwa kehadiran wanita dalam komite audit dapat mendorong kinerja pemantauan yang lebih intensif melalui jumlah rapat yang lebih banyak. Selain itu, wanita di perusahaan cenderung memiliki karakter independen yang direkomendasikan oleh praktik terbaik tata kelola perusahaan (Adams & Ferreira, 2009). Maka dari itu, kehadiran wanita dalam komite audit tidak hanya meningkatkan efektivitas pengawasan tetapi juga dapat meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan, hal ini karena wanita cenderung berani membayar biaya jasa audit yang tinggi demi mendapatkan kualitas audit yang tinggi (Ittonen et al., 2013). Sejalan dengan penelitian (Lai et al., 2017) yang menemukan bahwa perusahaan dengan anggota komite audit wanita cenderung dapat meningkatkan pemilihan auditor yang memiliki spesialisasi di bidang industri dan membayar biaya audit yang lebih tinggi sebagai indikasi komitmen komite audit untuk mendapatkan audit berkualitas tinggi. Dengan demikian, keberadaan wanita dalam komite audit sangat penting untuk dapat meningkatkan pengawasan komite audit.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka diajukan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: Keberagaman gender komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi melalui website www.idx.go.id selain itu dari website resmi masing-masing perusahaan. Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berikut kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi (BEI) Tahun 2021-2023	834
Perusahaan yang melakukan IPO setelah tahun 2020	(222)
Perusahaan yang tidak menggungkapkan data biaya audit (*fee audit)* dan tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan yaitu 2021-2023.	(372)
Total perusahaan sampel pertahun	240
Total perusahaan sampel (2021-2023)	**720**

Sumber: Data diolah, 2024

Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit adalah keandalan dan kredibilitas informasi yang ditemukan oleh auditor serta kemungkinan ketika auditor menemukan pelanggaran yang dilakukan oleh klien dalam laporan keuangan sesuai dengan standar auditing yang berlaku pada proses audit (Prabowo & Suhartini, 2021). Pada penelitian ini kualitas audit diukur menggunakan AFEE yaitu proksi biaya audit (audit fee). Audit fee berhubungan dengan jumlah yang dibayarkan perusahaan kepada auditor eksternal (Alhababsah & Yekini, 2021;Naser & Hassan, 2016). Tingkat biaya audit yang tinggi menyiratkan kualitas audit yang lebih tinggi baik melalui upaya audit yang lebih besar yaitu lebih banyak jam audit atau melalui keahlian auditor yang lebih besar sehingga menuntut tarif biaya audit yang lebih tinggi (Francis, 2004). Pengukurannya berdasarkan logaritma natural (ln) dari jumlah audit fee yang tertera di annual report. Pengukuran ini mengacu pada penelitian Alhababsah & Yekini (2021).

$$\mathbf{AFEE = ln(Biaya\ Audit)}$$

Variabel Independen

Keahlian Industri Komite Audit

Keahlian industri komite audit merujuk pada anggota yang sebelumnya bekerja di perusahaan lain dengan sifat bisnis yang serupa dengan perusahaan tempat mereka saat ini menjabat sebagai anggota komite audit Alhababsah & Yekini (2021). Komite audit dengan keahlian industri akan lebih mampu untuk mengidentifikasi aspek-aspek spesifik terkait industri dan lebih efektif dalam mengevaluasi laporan keuangan dan proses audit (Cohen et al., 2014). Mengikuti penelitian Alhababsah & Yekini (2021) penelitian ini mengukur keahlian industri komite audit atau AC_INDUS dengan jumlah anggota komite audit yang bekerja di perusahaan lain dengan sektor atau sifat bisnis yang serupa dengan perusahaan tempat mereka saat ini menjabat sebagai anggota komite audit terhadap total anggota komite audit.

$$\mathbf{AC_INDUS} = \frac{\textbf{Komite audit yang memiliki keahlian industri}}{\textbf{Total anggota komite audit}}$$

Keahlian Hukum Komite Audit

Keahlian hukum dalam komite audit merujuk pada anggota komite audit yang memiliki gelar sarjana hukum atau pengalaman kerja di posisi yang berkaitan dengan hukum (Alhababsah & Yekini, 2021). Komite audit dengan keahlian hukum akan mampu membuat manajemen lebih waspada terhadap potensi munculnya masalah hukum dan akibat yang mungkin dihadapi perusahaan (Awalia & Daljono, 2014). Mengikuti penelitian Alhababsah & Yekini (2021) penelitian ini mengukur keahlian hukum komite audit atau AC_LEGAL dengan jumlah anggota komite audit yang bergelar sarjana hukum terhadap total anggota komite audit.

$$\mathbf{AC_LEGAL} = \frac{\textbf{Komite audit yang memiliki keahlian hukum}}{\textbf{Total anggota komite audit}}$$

Keberagaman Gender Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Keragaman gender dalam komite audit merujuk pada perbedaan proporsi antara perempuan dan lak-laki dalam komite tersebut yang memiliki dampak terhadap tata kelola perusahaan (Din et al., 2021). Wanita dianggap memiliki keunggulan dalam kepemimpinannya yang dapat membawa manfaat bagi perusahaan (Eagly & Carli, 2003).

Wanita cenderung mempunyai sifat yang bijaksana serta mampu menghasilkan audit yang berkualitas tinggi (Ittonen et al., 2013). Mengikuti penelitian Alhababsah & Yekini (2021), penelitian ini mengukur keberagaman gender komite audit atau AC_GEND dengan jumlah anggota komite audit perempuan terhadap keseluruhan anggota komite audit.

$$\text{AC_GEND} = \frac{\textbf{Anggota komite audit perempuan}}{\textbf{Total anggota komite audit}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AC_INDUS	720	.0000	1.0000	.192661	.2349002
AC_LEGAL	720	.0000	.6667	.098240	.1643357
AC_GEND	720	.0000	1.0000	.219258	.2511131
LN_AFEE	720	16.5818	25.5108	20.276526	1.2226272
Valid N (listwise)	720				

Sumber: data diolah, tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa total data yang diolah dalam penelitian ini adalah 720. Variabel kualitas audit (Y) memiliki nilai terendah sebesar 16.5818 dan nilai tertinggi 25.5108. Nilai rata-rata kualitas audit dari keseluruhan data adalah 20.276526 dengan standar deviasi sebesar 1.2226272. Variabel keahlian industri komite audit (X1) memiliki nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 1. Nilai rata-rata keahlian industri secara keseluruhan 0,192661 dengan standar deviasi sebesar 0,2349002. Variabel keahlian hukum komite audit (X2) memiliki nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 0,6667. Nilai rata-rata keahlian hukum secara keseluruhan 0,098240 dengan standar deviasi sebesar 0,1643357. Variabel keberagaman gender komite audit (X3) memiliki nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 1. Nilai rata-rata keberagaman gender secara keseluruhan 0,219258 dengan standar deviasi sebesar 0,2511131.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.106[a]	.011	.007	1.2183436

a. Predictors: (Constant), AC_GEND, AC_LEGAL, AC_INDUS
b. Dependent Variable: LN_AFEE

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25 (2024)

Berdasarkan Tabel 3, nilai adjusted r square yang diperoleh sebesar 0,007. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen pada model yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,7% dan 99,3% ditentukan oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji F (Simultan)

Tabel 4
Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.971	3	3.990	2.688	.045[b]
	Residual	1062.803	716	1.484		
	Total	1074.774	719			

a. Dependent Variable: LN_AFEE
b. Predictors: (Constant), AC_GEND, AC_LEGAL, AC_INDUS
Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,045 yang mana < 0,05. Sehingga, sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa variabel keahlian industri komite audit (X1), keahlian hukum komite audit (X2), dan keberagaman gender komite audit (X3) secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit (Y).

Uji T (Parsial)

Tabel 5
Uji T (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.440	.075		273.651	.000
	AC_INDUS	-.358	.195	-.069	-1.836	.067
	AC_LEGAL	-.213	.277	-.029	-.771	.441
	AC_GEND	-.336	.182	-.069	-1.842	.066

a. Dependent Variable: LN_AFEE
Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa keahlian industri komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena nilai signifikansi lebih besar, yaitu 0,067 > 0,05 yang dapat disimpulkan variabel keahlian industri tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Variabel keahlian hukum komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena nilai signifikansi lebih besar, yaitu 0,441 > 0,05. Variabel keberagaman gender komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualita audit karena nilai signifikansi lebih besar, yaitu 0,066 > 0,05. Berdasarkan tabel 5, maka didapatkan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ln\ AFEE = 20.440 - 0{,}358AC_INDUS - 0{,}213AC_LEGAL - 0{,}336AC_GEND + e$$

Nilai konstansa sebesar 20,457 tanda positif pada konstanta yang berarti variabel bebas yang terdiri dari AC_INDUS, AC_LEGAL dan AC_GEND jika memiliki nilai 0 maka kualitas audit bernilai 20.440. Nilai koefisien regresi keahlian industri komite audit adalah -0,358 berarti variabel keahlian industri komite audit memiliki koefisien negatif terhadap kualitas audit. Artinya, jika variabel independen lainnya tetap, maka setiap peningkatan per satuan variabel keahlian industri komite audit akan menurunkan variabel kualitas audit sebesar -0,358. Nilai koefisien regresi keahlian hukum komite audit adalah -0,213 berarti variabel keahlian hukum komite audit memiliki koefisien negatif terhadap kualitas audit. Artinya, jika variabel independent lainnya tetap, maka setiap peningkatan per satuan variabel keahlian hukum komite audit akan menurunkan variabel kualitas audit -0,213. Nilai koefisien regresi keberagaman gender komite audit adalah -0,336 berarti variabel keahlian hukum komite audit memiliki koefisien negatif terhadap kualitas audit. Artinya, jika variabel independent lainnya tetap, maka setiap peningkatan per satuan variabel keberagaman gender komite audit akan menurunkan variabel kualitas audit -0,336.

Pembahasan

Pengaruh Keahlian Industri Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah keahlian industri komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uji t diperolah nilai signifikansi sebesar 0,067 > 0,05, dapat disimpulkan bahwa keahlian industri komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga hipotesis pertama ditolak.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Alhababsah & Yekini (2021) yang menyatakan bahwa keahlian industri komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Perbedaan hasil yang dilakukan Alhababsah & Yekini (2021) dapat terjadi karena perbedaan periode tahun penelitian, Alhababsah & Yekini (2021) menggunakan sampel perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Amman tahun 2009-2017 sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Perbedaan periode tahun penelitian ini dapat menjadi penyebab perbedaan hasil penelitian. Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama 3 tahun sehingga data yang terkumpul relatif sedikit, sehingga generalisasi hasil penelitian menjadi lebih sulit dilakukan. Namun, hasil ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keahlian industri tidak berpengaruh terhadap proses pengawasan pelaporan keuangan dan kualitas audit (Butar-Butar & Indarto, 2018; Cheung & Chung, 2022).

Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan Cohen et al., (2014) menyatakan bahwa keahlian industri komite audit dapat memiliki pengaruh terhadap kualitas audit ketika dikombinasikan dengan keahlian akuntansi sehingga hal ini dapat meningkatkan kinerja komite audit. Oleh karena itu, keahlian industri mungkin tidak cukup untuk meningkatkan kualitas audit jika tidak didukung oleh keahlian akuntansi dan keuangan. Komite audit yang hanya berfokus pada aspek industri tanpa kombinasi keahlian akuntansi cenderung akan kurang efektif dalam memperkuat fungsi pengawasannya. Dalam konteks Indonesia, meskipun keahlian industri dalam komite audit diharapkan dapat meningkatkan kualitas audit, mungkin berbagai faktor seperti banyaknya anggota komite audit di Indonesia yang tidak memiliki pelatihan formal atuapun pengalaman praktis yang memadai dalam bidang industri yang lebih spesifik yang dapat menyebabkan komite audit mungkin tidak memahami dinamika, tantangan, dan praktik terbaik dalam industri tersebut. Selain itu, meskipun adanya keahlian industri, kurangnya pelatihan dan pengalaman terkait akuntansi atau keuangan juga dapat mengurangi dampak positif yang seharusnya dimiliki oleh keahlian industri tersebut

Pengaruh Keahlian Hukum Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah keahlian hukum komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uji t di perolah nilai signifikansi sebesar 0,441 > 0,05, dapat disimpulkan bahwa keahlian hukum komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga hipotesis kedua ditolak.

Penelitian ini berhasil mengkonfirmasi hasil penelitian sebelumnya oleh Alhababsah & Yekini (2021). Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Krishnan et al., (2011) yang menyatakan bahwa keahlian hukum komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Studi ini dapat menyebabkan hasil yang berbeda karena dilakukan di negara dengan konteks yang berbeda. Selain itu, kurangnya para ahli berlatar belakang hukum di dalam komite audit juga dapat menjadi salah satu faktor alasan potensial yang menyebabkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian Krishnan et al., (2011) yang dilakukan di Amerika Serikat, yang memiliki sistem hukum yang matang dengan regulasi yang jelas dan lembaga hukum yang kuat, sehingga kea`hlian hukum dalam komite audit dapat berkontribusi secara signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, budaya bisnis Amerika Serikat cenderung lebih terbuka terhadap keberagaman pendapat dan transparansi sehingga keberadaan komite audit dengan latar belakang hukum dapat meningkatkan fungsi pengawasannya.

Penelitian ini dilakukan di Indonesia, dimana jumlah anggota komite audit yang memiliki keahlian hukum masih sangat sedikit yang mungkin hal ini juga menjadi faktor hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, dibandingkan dengan Amerika Serikat, sistem hukum di Indonesia masih termasuk kurang tegas dan implementasi yang tidak selalu konsisten, serta budaya bisnis sering kali dipengaruhi oleh hubungan interpersonal juga dapat mengurangi efektivitas komite audit dalam melakukan pengawasannya. Selain itu, di Indonesia pengambilan keputusan sering terpusat pada manajemen puncak yang dapat membatasi peran komite audit dalam pengawasannya. Hal ini dapat menyebabkan kemungkinan komite audit yang mempunyai keahlian hukum tidak cukup untuk mengatasi isu-isu yang berkaitan untuk dapat meningkatan efektivitas pengawasannya.

Pengaruh Keberagaman Gender Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah keberagaman gender komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uji t di perolah signifikansi sebesar 0,066 > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa keberagaman gender komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberagaman gender komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Penelitian ini berhasil mengkonfirmasi hasil penelitian sebelumnya Azizkhani et al., (2023), Alhababsah & Yekini (2021) serta Gozali et al., (2023). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lai et al., (2017) yang menyatakan keberagaman gender komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Studi ini dapat menyebabkan hasil yang berbeda, pertama karena data yang digunakan hanya perusahaan sekor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023, sedangkan penelitian Lai et al., (2017) menggunakan sampel perusahaan di Amerika Serikat dengan data dari tahun 2001-2011. Selain itu, perbedaan konteks negara juga dapat menyebabkan perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, dimana Amerika Serikat memiliki regulasi yang lebih mendukung kesetaraan gender, termasuk kebijakan afirmatif yang mendorong keberagaman dalam posisi kepemimpinan. Hal ini berbeda dengan Indonesia, dimana meskipun ada upaya untuk meningkatkan partisipasi perempuan,

implementasi dan dukungan terhadap kebijakan tersebut seringkali kurang efektif. Selain itu, jumlah wanita dalam komite audit yang masih tergolong sedikit juga dapat menjadi faktor yang menyebabkan perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keahlian industri komite audit, keahlian hukum komite audit, dan keberagaman gender komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 dengan sampel sebanyak 240 perusahaan. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak, dimana keahlian industri komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hipotesis kedua ditolak, dimana keahlian hukum komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hipotesis ketiga ditolak, dimana keberagaman gender komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa terdapat keterbatasan dalam melakukan penelitian ini yaitu penelitian ini memiliki periode penelitian yang singkat yang hanya menggunakan sampel perusahaan non-keuangan selama 3 tahun, dimana tidak semua perusahaan non-keuangan menyajikan data *fee audit* sehingga mengurangi jumlah sampel penelitian. Selain itu, penelitian ini menghasilkan nilai Adjusted R Square masih menunjukkan pengaruh yang kecil sehingga besar kemungkinan terdapat variabel lainnya yang berpengaruh terhadap kualitas audit di luar model regresi ini.

Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan pengembangan sampel dan periode penelitian yang lebih panjang. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan proksi lain untuk pengukuran dari variabel kualitas audit seperti *discretionary accrual* dan pilihan auditor big 4 agar hasil yang diperoleh dapat dibandingkan. Kemudian, menambah variabel independen selain yang ada dalam penelitian ini misalnya seperti keahlian keuangan komite audit atau masa jabatan komite audit dan menambah variabel kontrol yang dapat membantu.

DAFTAR PUSTAKA

Adams, R. B., & Ferreira, D. (2009). Women in the boardroom and their impact on governance and performance. *Journal of Financial Economics*, *94*(2), 291–309. https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2008.10.007

Aldamen, H., Janice Hollindale, J., & Ziegelmayer, J. L. (2016). Female Audit Committee Members and Their Influence on Audit Fees. *Accounting and Finance*, *58*(1), 57–89. https://doi.org/10.1111/acfi.12248

Alhababsah, S., & Yekini, S. (2021). Journal of International Accounting , Auditing and Taxation Audit committee and audit quality : An empirical analysis considering industry expertise , legal expertise and gender diversity. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, *42*, 100377. https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2021.100377

Awalia, A., & Daljono. (2014). Pengaruh risiko litigasi terhadap kualitas pelaporan keuangan dengan keahlian hukum komite audit sebagai variabel pemoderasi (Studi pada

Perusahaan Manufaktur yang Terdafdar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, *3*(3), 1–13.

Azizkhani, M., Hossain, S., & Nguyen, M. (2023). Effects of audit committee chair characteristics on auditor choice, audit fee and audit quality. *Accounting and Finance*, *63*(3), 3675–3707. https://doi.org/10.1111/acfi.13058

Betz, M., & Skepard, J. M. (1989). Gender Differences in Proclivity for Unethical Behavior. *Journal of Bus*, *8*(5), 321–324. https://www.jstor.org/stable/25071905

Butar-Butar, S., & Indarto, S. . (2018). Does Auditor Industry Expertise Improve Audit Quality In Complex Business Environments? *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. https://doi.org/10.9744/jak.20.1.1-12

Cheung, K. Y., & Chung, C. V. (2022). The impacts of audit committee expertise on real earnings management: Evidence from Hong Kong. *Cogent Business and Management*, *9*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2126124

Cohen, J., Udi, H., Ganesh, K., & M, W. A. (2014). The Effect Of Audit Committee Industry Expertise On Monitoring The Financial Reporting Process. *The Accounting Review*. https://doi.org/10.2308/accr-50585

DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, *3*(3), 183–199. https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1

Din, N. U., Cheng, X., Ahmad, B., Sheikh, M. F., Adedigba, O. G., Zhao, Y., & Nazneen, S. (2021). Gender diversity in the audit committee and the efficiency of internal control and financial reporting quality. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, *34*(1), 1170–1189. https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1820357

Eagly, A. H., & Carli, L. L. (2003). The female leadership advantage : An evaluation of the evidence. *Leadership Quarterly*, *14*, 807–834. https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2003.09.004

Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi)*, *5*(2), 1475–1504.

Eriandani, R., & Dewi, S. . (2022). Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Audit. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*.

Francis, J. R. (2004). What do we know about audit quality? *The British Accounting Review*, *36*(4), 345–368. https://doi.org/10.1016/j.bar.2004.09.003

Gozali, D., Octavina, E., Hamzah, R. S., & Listya, A. (2023). Menilai Audit Firm Rotation , Gender Komite Audit , Struktur Kepemilikan , Audit Fee Dan Kualitas Audit – Studi Kasus Pada Industri Perbankan Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *7*(2), 1149–1163.

Habib, A., Wu, J., Bhuiyan, M. B. ., & Sun, X. (2019). Determinants of auditor choice: Review of the empirical literature. *International Journal of Auditing*. https://doi.org/10.1111/ijau.12163

Hardies, K., Breesch, D., & Branson, J. (2015). The Famale Audit Fee Premium. *Auditing*, *34*(4), 171–195. https://doi.org/10.2308/ajpt-51079

Insani, Y., & Sulhani. (2020). Apakah spesialisasi industri auditor berperan dalam pencegahan kecurangan? *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*.

Ittonen, K., Vahamaa, E., & Vahamaa, S. (2013). Female Auditors and Accruals Quality. *Accounting Horizons*, *27*(2), 205–228. https://doi.org/10.2308/acch-50400

Jensen, M. ., & Meckling, W. . (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, *3*, 305–360. https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023

Krishnan, J., Wen, Y., & Zhao, W. (2011). Legal Expertise on Corporate Audit Committees and Financial Reporting Quality. *The Accounting Review*, *86*(6), 2099–2130.

https://doi.org/10.2308/accr-10135
Lai K.M.Y, Srinidhi, B., Gul, F. ., & Tsui, J. S. . (2017). Board Gender Diversity, Auditor Fees, and Auditor Choice. *Contemporary Accounting Research*. https://doi.org/10.1111/1911-3846.12313
Mgbame, C. O., Eragbhe, E., & Osazuwa, N. P. (2012). Audit Partner Tenure and Audit Quality: An Empirical Analysis. *An Empirical Analysis. European Journal of Business and Managementi*, *4*(7), 32.
Naser, & Hassan. (2016). Factors influencing external audit fees of companies listed on Dubai Financial Market. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2015-0007
Novriska Putri, A., & Pohan, H. T. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *2*(2), 919–928. https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14728
Nurbaiti. (2020). pengaruh corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014-2018. *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, *4*(6). www.e-jurnalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/387
Nurhasanah, Budiantoro, H., Lapae, K., Ningsih Hestin, A. tantri, & Faruqi, F. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance , Fee Audit Dan Spesialisasi Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Strategi Bisnis Klien Sebagai Variabel Moderasi*. 216–229.
Oradi, J., & Izadi, J. (2020). Audit Committe gendr diversity and financial reporting: evidence from restatements. *Managerial Auditing Journal*. https://doi.org/101108/MAJ-10-2018-2048
Prabowo, & Suhartini. (2021). The Effect of Independence and Integrity on Audit Quality: Is There A Moderating Role for E-Audit? *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, *23*(3), 305–319. https://doi.org/10.14414/jebav.v23i3.2348
Puspitaningtyas, Z. (2022). *Dasar Audit Keuangan*. Pandiva Buku.
Srinidhi, B., Gul, F. A., & Tsui, J. (2011). Female directors and earnings quality. *Contemporary Accounting Research*, *28*(5), 1610–1644. https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2011.01071.x
Thiruvadi, S. (2012). Gender differences and audit committee diligence. *Gender in Management: An International Journal*, *27*(6), 366–379. https://doi.org/10.1108/17542411211269310
Wang, C., Xie, F., & Zhu, M. (2015a). Industry Expertise of Independent Directors and Board Monitoring. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, *50*(5).
Wang, C., Xie, F., & Zhu, M. (2015b). Industry Expertise of Independent Directors and Board Monitoring. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, *50*(5), 929–962. https://doi.org/10.1017/S0022109015000459
Wang, J. (2022). Corporate Fraud and Accounting Firm Involvement : Evidence from China. *Journal of Risk and Financial Management*, *15*(4), 180. https://doi.org/10.3390/jrfm15040180